

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan pengertiannya menurut Sugiyono (2013:11), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2012:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya dengan data yang telah terkumpul dan dengan meneliti sampel tertentu atas suatu populasi. Selain itu, dengan pendekatan kuantitatif dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Secara umum hasil yang disajikan dalam bentuk angka – angka yang diuji dengan uji statistik serta dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran umum mengenai objek yang diteliti.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80), populasi adalah wilayah generalisasi, obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi umum dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sejumlah 77 perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih diharapkan mampu mencerminkan segala karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Atau dengan kata lain, sampel diharapkan mampu menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakilkan.

Kemudian untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua perusahaan yang terdapat dalam populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti memenuhi kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tetapkan. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
2. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020 terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian (memiliki laba) selama periode 2017- 2020.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat selama periode 2017-2020 berjumlah 77 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	77
2	Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2020 terkait dengan variabel penelitian.	(13)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba (mengalami kerugian) selama periode 2017-2019.	(23)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.	(14)
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	27
	Jumlah obeservasi (n (x 4 tahun))	108

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 27 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut daftar perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2.
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
7	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.

8	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	EKAD	Ekadharma International Tbk.
11	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
12	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
14	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
15	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
17	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
18	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
19	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
20	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
21	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
22	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
23	SPMA	Suparma Tbk.
24	SRSN	Indo Acidatama Tbk
25	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
26	TALF	Tunas Alfin Tbk.
27	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2021

3.3. Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data ini diperoleh secara tidak langsung, atau dengan kata lain data – data ini telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain. Menurut Sugiyono (2014:131), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan pada penelitian ini antara lain diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing – masing perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<https://www.idx.co.id>). Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2016 – 2018.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Studi pustaka (Library Research)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak – banyaknya untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji berbagai literature, seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan masing – masing perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>).

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014:59) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas bersifat menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain yang terikat (tidak bebas). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59).

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3.4.1.1. *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari pihak eksternal untuk membiayai operasi perusahaan ataupun untuk melakukan ekspansi. Semakin besar leverage menunjukkan semakin besar utang perusahaan. Sehingga dengan semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan menjadi lebih konservatif. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan DAR untuk mengukur leverage. Pemilihan pengukuran tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hutang serta aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan rumus (Kasmir, 2014:156):

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat atau diukur dari berbagai jenis, yaitu berdasarkan total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan proksi logaritma dari total aset perusahaan. Penggunaan proksi ini karena ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan. Rumus ukuran perusahaan yang digunakan adalah (Noviantary dan Ratnadi, 2015):

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

3.4.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan laba. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan aktivanya, maka semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Alasan menggunakan pengukuran ini karena ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin

dari rasio ini. Cara pengukuran rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut yaitu(Kasmir, 2014:199):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi menunjukkan sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban dari pada keuntungan atau pendapatan. Ukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah model akrual. Penelitian ini menggunakan model akrual karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan konservatisme dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan. Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu(Givoly dan Hayn, 2002):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

NI: Net Income

Dep: Depreciation

CFO: Cash Flow Operation

TA: Total Assets

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variable ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Leverage (X_1)	Debt to assets ratio = $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ (Kasmir, 2014:156)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_2)	Size = Log Natural (Total Aktiva) (Noviantary dan Ratnadi, 2015)	Rasio
Profitabilitas (X_3)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2014:199)	Rasio
Konservatisme Akuntansi (Y).	CONACC = $\frac{(\text{NI} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ (Givoly dan Hayn, 2002) NI: Net Income Dep: Depreciation CFO: Cash Flow Operation TA: Total Assets	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan penelitian. Alat analisis statisistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata

(Mean), Maksimal (maximum), dan Minimal (minimum), dan simpangan baku (standard deviation) untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Untuk analisis pengujian hipotesisnya menggunakan model analisis regresi linier data panel berganda atau lebih umum disebut dengan analisis regresi data panel, analisis koefisien determinasi (R^2), uji t.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data. Statistic deskriptif yang dimaksud meliputi nilai rata - rata (*mean*), nilai minimal (*minimum*), nilai maksimal (*maksimum*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Nilai minimal (*minimum*) digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan sebaliknya, untuk mengetahui nilai terbesar dari data tersebut maka dapat dilihat dari nilai maksimal (*maximum*). Nilai rata – rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata – rata dari data tersebut, dan untuk simpangan baku (*standard deviation*) adalah digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang dijadikan sampel penelitian bervariasi dari rata – rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari masing – masing variabel.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Keunggulan regresi data panel antara lain (Wibisono, 2005 dalam Ajija et al., 2011):

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.

4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif, dan kolinearitas (multiko) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom / df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model – model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija et al., (2011) menyatakan bahwa keunggulan – keunggulan dari data panel tersebut memiliki implikasi pada pengujian asumsi klasik yang tidak harus dilakukan dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak harus memenuhi semua asumsi klasik regresi linier seperti pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Gujarati dan porter (2009), dimana menyatakan bahwa persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga model, antara lain:

3.5.2.1. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data time series dan data cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

- β : Koefisien Regresi
 ε : Error Terms
 t : Periode Waktu / Tahun
 i : Cross Section (Individu)

3.5.2.2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slope*-nya (koefisien regresi) sama antar perusahaan dan antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda – beda baik *cross section* maupun *time series*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing – masing variabel, sehingga dalam menginterpretasikannya data menjadi lebih dinamis. Model ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + a_{it} + \varepsilon_{it}$$

- a_{it} : Efek tetap diwaktu (t) untuk unit *cross-section* (i)

3.5.2.3. Random Effect Model

Pada model *fixed effect* adanya penambahan variabel dummy agar dapat mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya ternyata juga masih memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi pada parameter. Oleh karena itu, hal ini mendorong adanya model *Random Effect*. Dimana pada model ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2009). Metode ini menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas (Gujarati dan Porter, 2015). Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}^1 \beta_{it} + v_{it}$$

Dimana : $v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

3.5.3.1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat untuk digunakan. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross – Section Chi – Square*. Apabila nilai *Prob. Cross – Section Chi – Square* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* dari pada *Common Effect*. Dan sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross – Section Chi – Square* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect* dari pada *Fixed Assets*.

3.5.3.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang tepat untuk digunakan. Dalam pengujiannya dengan menggunakan *EViews*, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Prob. Cross – Section Random*. Apabila nilai *Prob. Cross – Section Random* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* dari pada *Random Effect*. Dan sebaliknya, jika nilai *Prob. Cross – Section Random* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect* dari pada *Fixed Assets*.

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Random Effect* yang tepat untuk digunakan. Dalam uji *Lagrange Multiplier* ini ada banyak metode perhitungan yang dapat dilakukan, hanya saja dalam penelitian ini digunakan metode *Breusch Pagan*. Metode ini paling sering digunakan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam pengujiannya dengan menggunakan

EViews, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross – Section Breusch Pagan* baris yang kedua (bawah). Apabila nilai *Cross – Section Breusch Pagan* $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect* dari pada *Common Effect*. Dan sebaliknya, jika nilai *Cross – Section Breusch Pagan* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Common Effect* dari pada *Random Assets*.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan dengan alasan sebagai berikut :

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari beberapa pemaparan atau penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja.

3.5.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel, Jika nilai korelasi antar variabel $> 0,80$, maka uji F pada sebagian besar kasus akan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa koefisien slope parsial secara simultan sama dengan nol, tetapi uji t individual menunjukkan sangat sedikit koefisien slope parsial yang secara statistik berbeda dengan nol. Jika koefisien antar dua variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel $> 0,80$ dapat menjadi pertanda bahwa terjadi multikolinearitas (Wing, 2017). Apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,80$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi, namun jika sebaliknya nilai sig $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Wing, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan Sedangkan variabel dependen adalah konservatisme akuntansi. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PROB} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{UP} + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

PROB = Profitabilitas

LEV = Leverage

UP = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.5.3. Uji Hipotesis

3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:97), Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas atau dapat dikatakan bahwa hubungannya cenderung lemah. Dan sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi R^2 lebih mendekati 1, menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* dapat diberikan oleh variabel – variabel *independent* atau dapat dikatakan bahwa hubungannya cenderung kuat.

3.5.3.2. Uji hipotesis parsial individual (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variabel *dependent*. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian secara parsial atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Jika t hitung $>$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika t hitung $<$ t tabel dan probabilitas (Asymp.Sig) $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.